

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA BAGI PENINGKATAN
MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET DI ASRAMA PPLP
KALIMANTAN BARAT**

Achmad Omchan

SMK SMTI Pontianak, Mantan Pelatih Atletik PPLP Kalimantan Barat

Email: achmadowmchan26765@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bentuk penelitian korelasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang atlet yang bertempat tinggal di asrama PPLP Kalimantan Barat. Instrumen penelitian menggunakan skala dukungan sosial yang berjumlah 21 *item* dengan reliabilitas $\alpha = 0,869$, skala motivasi berprestasi yang berjumlah 12 *item* dengan reliabilitas $\alpha = 0,780$. Kategorisasi pada variabel dukungan sosial dengan kategori sedang persentasinya adalah 80%, kategori tinggi persentasinya adalah 11,42%, dan 8,57% sisanya berada pada kategorisasi rendah. Kemudian variabel motivasi berprestasi dengan kategorisasi sedang sebesar 74,28%, kategori tinggi persentasinya adalah 5,71%, dan sisanya berada pada kategorisasi rendah sebesar 20%. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi p sebesar 0,034 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,359$.

Kata kunci: Dukungan sosial, Motivasi berprestasi.

PENDAHULUAN

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Kalimantan Barat yang berpusat di Kota Pontianak merupakan wadah pembinaan dan pelatihan pada atlet yang berbakat di bidang olahraga serta potensial untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi

Dinas Kebudayaan dan Olahraga Provinsi Kalimantan Barat selaku penanggungjawab PPLP Kalimantan Barat dalam pelaksanaannya saat ini sedang melaksanakan pembinaan atlet pelajar potensial berprestasi sebanyak 40 orang terdiri dari 35 orang yang tersebar dalam lima cabang olahraga, yakni: Panahan, Atletik, Tinju, Angkat Besi, Karate dan 5

orang cabang olahraga anggar Anggar yang menempati asrama dan tempat latihan di Kab. Mempawah.

Pada tahun 2010 – 2017, prestasi atlet mengalami dinamika prestasi. Ada beberapa cabang olahraga yang mengalami peningkatan dan penurunan prestasi. Salah satu contoh peningkatan prestasi diperoleh pada cabang olahraga anggar dan angkat besi. Sementara contoh penurunan prestasi terjadi pada cabang olahraga atletik, karate, dan tinju (Raharjo, 2017:11)

Para atlet di asrama PPLP Kalimantan Barat ini memiliki dua tanggungjawab dibidang akademik sebagai pelajar dan tanggungjawab sebagai atlet yang dituntut untuk meraih prestasi,

sehingga tidak sedikit para atlet yang dapat mempertahankan prestasi di lapangan pertandingan. Naik dan turunnya prestasi yang diraih oleh para atlet menunjukkan bahwa ada faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi mereka dalam pertandingan. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi salah satunya adalah faktor motivasi.

Bompa (1983) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pelatihan dan pertandingan/ perlombaan bagi seorang atlet ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) Kecakapan Fisik (*Physical Skills*), (2) Kecakapan Teknik (*Technical Skills*), (3) Kecakapan Taktik/Strategi (*Tactical/strategy Skills*), dan (4) Kecakapan Mental (*Mental Skills*). Semua cabang olahraga melibatkan mental juga fisik. Mental berupa pikiran yang berperan sebagai pengendali. Mental hanya berfungsi sebagai pikiran yang menjadi pendorong, pengontrol, pengendali dan memerintahkan tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan latihan. Agar seorang atlet mau berlatih sebhig giat, tidak ada yang dapat menyuruh tubuhnya untuk bergerak selain pikirannya positif si atlet yang bersangkutan. Sebaliknya, pikiran negative merupakan hal yang paling efektif untuk merusak prestasi.

Istilah mental tida dapat terpisah dari olahraga prestasi, bahkan masyarakat telah mengenal istilah “mental juara” yang diasosiasikan sebagai karakteristik mental yang harus dipunyai oleh seseorang untuk menjadi juara. Mental juara merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang, dimana kecakapan tersebut bukan didapat atau dibawa sejak lahir, nemu terbentuk karena pengaruh lingkungan sekitar dan kemauan dalam diri sorang atlet. Dapat digambarkan bahwa seorang atlet yang memiliki mental juara selalu pantang menyerah, disiplin dalam berlatih, tampil prima saat bertanding, dan berjiwa sportif termasuk dalam

kehidupannya sehari-hari. Hal ini semua bermuara dari pola pikiran yang positif. Kompetisi olaharaga tingkat tinggi menuntut kualitas seorang atlet yang prima bukan hanya dalam segi fisik dan teknik, namun terlebih lagi dalam hal mental psikologis.

Bagi serorang atlet, berlatih dengan keras dan keuletan menjadi kunci untuk meraih prestasi yang optimal, untuk itu atlet harus memiliki motivasi yang tinggi. Peran dari motivasi itu sendiri dapat menumbuhkan keinginan sehingga nantinya dapat menimbulkan semangat dalam berlatih. Motivasi dapat diperoleh dari diri sendiri dan dapat diperoleh dari orang – orang terdekat, seperti orang tua, teman terdekat, guru atau pelatih (Putri, 2014). Motivasi yang paling penting bagi atlet adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dalam olahraga disebut sebagai daya saing (*competitiveness*). Artinya individu dengan motivasi berprestasi akan mampu melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik, bertanggung jawab dengan tugas yang dilakukannya, dan berusaha melakukan tugas lebih baik dari orang lain (Mylsidayu, 2014).

Selama proses berlatih sampai dengan pertandingan, tak sedikit timbul masalah – masalah yang dapat mempengaruhi motivasi atlet dalam berlatih untuk mendapatkan target prestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi pada atlet, contohnya kurangnya rasa percaya diri, kejenuhan, dan kurangnya rasa mencintai pada tim. Kurangnya rasa mencintai pada tim ini dapat terjadi ketika seorang anggota memiliki kemampuan dibawah dari teman – teman yang berada dalam satu tim. Sering terjadi perselisihan antar anggota tim juga menjadi salah satu faktor turunnya motivasi berprestasi pada atlet (Sundari, 2015).

Berdasarkan hasil diskusi dengan salah satu pengurus asrama PPLP Kalimantan Barat pada tanggal 16 Maret 2018, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi beberapa tahun belakangan ini, diantaranya adalah terdapat beberapa atlet yang kurang memiliki motivasi serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan dari teman – teman sesama atlet. Selain itu dijelaskan juga bahwa ada beberapa atlet yang masih acuh apabila salah satu teman diantara mereka ada yang tidak mengikuti latihan bersama. Fakta yang terjadi di lapangan terdapat pula beberapa masalah yang berkaitan dengan kondisi psikis. Masalah – masalah yang kerap terjadi, diantaranya mengenai aturan yang berbeda ketika tinggal di rumah dan di asrama, jadwal latihan yang padat, tentu saja hal ini berbeda jika dibandingkan pada saat di rumah, dan tak sedikit para atlet yang merasakan *homesick* atau rindu dengan keluarga dan lingkungan rumah. Diketahui bahwa para atlet hanya memiliki waktu satu kali dalam satu bulan dan waktu libur saat hari raya untuk pulang ke daerah asalnya. Masalah – masalah tersebut menjadi penghambat bagi atlet untuk latihan rutin yang menjadi kewajibannya sebagai atlet di asrama PPLP Kalimantan Barat.

Masalah – masalah yang telah disebutkan diatas merupakan contoh masalah yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi atlet dimana masalah – masalah tersebut berkaitan pula dengan dukungan sosial. Sama halnya dengan motivasi berprestasi, dukungan sosial dapat diperoleh dari orang – orang yang berada di lingkungan sekitar. Orang – orang yang dimaksud adalah orang tua, teman sebaya sesama atlet dan pelatih. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sakti & Rozali (2015), menyebutkan bahwa atlet yang mendapatkan dukungan sosial akan

berpengaruh pada dirinya yang menjadi lebih semangat saat berlatih, meningkatkan fokus atlet itu sendiri serta meningkatkan optimisme pada atlet. Hal ini dikarenakan atlet merasa bahwa dirinya dapat diterima oleh lingkungan serta dihargai. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang – orang sekitar juga dapat mempengaruhi kondisi psikis atlet. Pada penelitian ini, yang menjadi perhatian utama peneliti adalah dukungan sosial dari teman sebaya sesama atlet. Hal ini dikarenakan teman sebaya mampu menciptakan kebersamaan, menimbulkan hubungan yang mendalam yang pada akhirnya akan membentuk kedekatan secara emosional.

Para atlet di PPLP ini disatukan dalam suatu asrama yang menjadi tempat tinggal mereka dan tinggal bersama dalam jangka waktu tertentu. Walaupun disatu sisi ditemukan permasalahan-permasalahan seperti tersebut di atas, namun di sisi lain para atlet di asrama PPLP ini juga saling memberikan dukungan meskipun mereka berada dalam cabang olahraga yang berbeda. Mereka juga terpacu untuk meraih target prestasi dan berlomba – lomba meraih target prestasi yang nantinya akan menunjang karir mereka agar dapat terpilih untuk mengikuti pertandingan di tingkat nasional dan internasional.

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan orang lain terhadap individu, dukungan tersebut dapat memberikan efek emosional dan perilaku. Dukungan sosial diperoleh dari orang – orang yang berinteraksi dengan individu, yang bisa memberikan rasa nyaman, nasihat, perhatian, bantuan yang mampu membuat individu mendapatkan ketenangan dan keyakinan dalam bertindak. Aspek dalam dukungan sosial adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

Tabel 1. Aspek Dukungan Sosial

Aspek	Indikator
Dukungan emosional	Mencakup kehangatan dan melibatkan emosi diantara individu tersebut. Perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi merupakan gambaran dari dukungan emosional.
Dukungan Instrumental	Merupakan bentuk bantuan langsung yang diberikan terhadap individu, contohnya membantu menyelesaikan tugas – tugas tertentu, bantuan finansial.
Dukungan Informasi	Mencakup pemberian saran, memberikan umpan balik mengenai bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan.
Dukungan Persahabatan	Mencakup pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama sehingga timbul rasa keanggotaan dalam suatu kelompok yang memiliki minat dan kegiatan sosial.

Santrock (2003) mendefinisikan teman sebaya merupakan sekumpulan individu yang memiliki tingkat usia yang sama. Santrock (2003) membagi teman sebaya menjadi dua kelompok yaitu *clique* dan *crowd*. *Clique* merupakan kelompok pertemanan yang terdiri dari 2 sampai 10 individu yang terbentuk karena memiliki kesamaan dalam ketertarikan, sering menghabiskan waktu bersama, serta menikmati kebersamaan yang terjalin. Sedangkan *crowd* merupakan kelompok pertemanan yang lebih luas, kurang personal dibanding dengan *clique* yang jarang menghabiskan waktu bersama dan terbentuk berdasar reputasi yang diterima dari lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah perasaan dihargai, dicintai, diakui keberadaannya dalam sebuah kelompok serta adanya bantuan yang diterima individu yang berasal dari individu atau kelompok. Atau dengan kata lain sekumpulan individu dalam lingkup kecil maupun lingkup yang besar dengan tingkatan usia yang sama. Terbentuk karena

memiliki ketertarikan yang sama maupun karena reputasi yang diterima dari lingkungan.

Suatu dorongan yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas – tugas secara efisien untuk mencapai standar tertentu serta menjadi lebih unggul dibandingkan dengan orang lain. Aspek dalam motivasi berprestasi dijabarkan pada tabel 2.

Sebagai seorang atlet, motivasi sangat diperlukan untuk mendorong dan meningkatkan semangat atlet untuk berlatih sehingga nantinya atlet dapat mencapai prestasi yang ditargetkan. Selama proses pencapaian prestasi tersebut, diperlukan pula adanya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi itu sendiri merupakan dorongan yang dimiliki oleh atlet untuk mencapai hasil prestasi yang membanggakan serta lebih baik dari yang sebelumnya, yang diperoleh dari hasil usahanya sendiri, yang hasilnya dapat dilihat dari beberapa ciri perilaku seperti bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, menimbang segala resiko dari perbuatannya, serta berusaha melakukan sesuatu dengan cara – cara baru, kreatif, dan efisien (Mylsidayu, 2014)

Tabel 2. Aspek Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator
Tanggung Jawab	Mampu menerima resiko atas semua yang dilakukannya. Mengerjakan tugas dan kewajiban hingga selesai
Kreatif	Menggunakan cara – cara terbaru dalam mengerjakan tugas
Nilai	Menentukan standar yang akan dicapai dalam mengerjakan tugas atau kewajiban
Semangat	Individu memiliki cita – cita yang tinggi. Berusaha Mendapatkan Informasi yang baru.

Namun tidak sedikit atlet yang mengalami naik dan turunnya motivasi berprestasi. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi atlet diantaranya, kurangnya rasa percaya diri, kejenuhan, dan kurangnya rasa mencintai pada tim kurangnya rasa mencintai pada tim. Hal ini dapat terjadi ketika seorang anggota memiliki kemampuan dibawah dari teman – teman yang berada dalam satu tim. Sering terjadi perselisihan antar anggota tim juga menjadi salah satu faktor turunnya motivasi berprestasi pada atlet.

Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada remaja khususnya atlet, yaitu dibentuk dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Hal inilah yang disebut sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial yang paling mempengaruhi remaja adalah keluarga dan teman sebaya (Prihandrijani, 2015). Memiliki beban tanggung jawab yang sama, perasaan senasib inilah yang akan memberikan motivasi yang akan membantu atlet tersebut untuk lebih berkembang baik itu dalam hal berlatih dan berprestasi. Oleh karena itulah focus penelitian ini tertuju pada lingkungan teman sebaya atau teman yang berada dalam satu asrama PPLP Kalimantan Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling jenuh, dimana semua atlet PPLP Kalimantan Barat yang berdomisili di asrama Kota Pontianak sebanyak 35 orang sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil dari data kuantitatif korelasional dapat menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif, berkorelasi negatif, atau tidak berkorelasi. Variabel yang berperan sebagai variabel bebas (X) adalah dukungan sosial, variabel yang berperan sebagai variabel terikat (Y) adalah motivasi berprestasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuisioner, dan observasi. Tahapan penelitian meliputi: Pengambilan data, dilakukan dengan cara menyebar dua skala, yaitu skala dukungan sosial untuk mengukur variable X dan skala motivasi berprestasi untuk mengukur variable Y kepada responden sebanyak 35 orang atlet. Wawancara dilakukan kepada pengurus asrama dan pelatih, serta observasi dilakukan pada sesi kegiatan berlatih kecabangan olahraga. Teknik analisis data korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 3. Penilaian Item

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel 4. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		F	UF	
Dukungan Emosional	Menunjukkan rasa empati, kepedulian, perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman dan dicintai.	5, 7, 27, 28, 29	1, 30, 31, 33, 34	10
Dukungan Intsrumental	Memberi bantuan langsung, misalnya bantuan finansial atau bantuan dalam menyelesaikan tugas – tugas tertentu.	3, 20, 21, 26, 35	13, 15, 17, 22, 25	10
Dukungan Informasi	Berupa saran, pengarah, serta umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan suatu permasalahan.	2, 6, 8, 12, 14, 19	23, 24, 32, 37, 38	11
Dukungan Persahabatan	Ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama seperti melakukan aktivitas yang sama, komunikasi yang intens, sehingga timbul rasa keanggotaan dalam suatu kelompok yang memiliki minat dan kegiatan sosial.	11, 16, 36, 39	4, 9, 10, 18, 40	9
Total :				40

Tabel 5. *Blueprint* Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		F	UF	
Tanggung Jawab	Mampu menerima resiko atas semua yang dilakukannya. Mengerjakan kewajiban terlebih dahulu	1, 2, 3, 4, 5	6, 7	7
Kreatif	Individu cenderung bertindak kreatif dan inovatif serta akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan se-efisien mungkin.	8, 11	9, 10, 12	5
Nilai	Individu memiliki target nilai atau standar yang akan dicapai, disesuaikan dengan kemampuan dimiliki individu	13, 14, 15, 16, 17	18, 19	7
Semangat	Individu memiliki cita – cita yang tinggi. Setiap orang memiliki tujuannya masing – masing, dan setiap orang memiliki cara masing – masing untuk mencapai tujuan tersebut.	20, 21, 23, 24, 25, 26	22, 27, 28, 29	10
Total :				29

HASIL

Atlet cabang olahraga yang berkontribusi menjadi subjek penelitian adalah atlet cabang olahraga atletik, tinju, panahan, angkat besi, dan karate. Rentang usia yang dimiliki subjek berkisar 12 – 18

Tahun, 12 orang berstatus sebagai pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 23 orang berstatus sebagai pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA). Berikut hasil deskripsi subjek penelitian di asrama PPLP Kalimantan Barat sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Usia Subjek

Usia	Jumlah	Persentase
12 Tahun	2	5, 71 %
13 Tahun	1	2, 85 %
14 Tahun	5	14,28 %
15 Tahun	10	28, 5 %
16 Tahun	13	37, 14 %
17 Tahun	2	5, 71 %
18 Tahun	2	5, 71%

Tabel 7. Klasifikasi Subjek

No	Klasifikasi Subjek	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Perempuan	27, 14%
		Laki – laki	8, 85%
2.	Tingkat Pendidikan	SMP	12, 28%
		SMA	23, 71%
3.	Cabang Olahraga	Panahan	5, 28%
		Tinju	6, 14%
		Atletik	10, 57%
		Karate	6, 14%
		Angkat Besi	8, 58 %

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan secara umum, kemudian dari hasil penelitian tersebut akan dikategorisasikan variabel X dan Y sesuai norma yang telah ditentukan.

Skor yang digunakan dalam analisa deskriptif yaitu skor hipotetik dan empirik. Selain itu, dasar dari analisa deskriptif adalah penghitungan nilai tengah (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Berikut merupakan hasil dari penghitungan masing – masing variabel:

Tabel 8. Perbandingan Nilai Hipotetik dan Nilai Empirik

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Dukungan Sosial	Nilai Minimum	21	37
	Nilai Maksimum	84	72
	Nilai Tengah (mean)	52, 5	51, 31
	Standar Deviasi	10, 5	8, 08
Motivasi Berprestasi	Nilai Minimum	12	21
	Nilai Maksimum	48	44
	Nilai Tengah (mean)	30	27, 91
	Standar Deviasi	6	5, 23

Tabel 9. Ketentuan Kategori Skala

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$

Keterangan : μ : Mean Hipotetik σ : Standar Deviasi X : Nilai Subjek

Tabel 10. Kategori Subjek Penelitian Skala Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Partisipan	Persentase
Dukungan Sosial	$X < 42$	Rendah	3	8, 57%
	$42 < X \leq 63$	Sedang	28	80%
	$X \geq 63$	Tinggi	4	11,42%
Motivasi Berprestasi	$X < 24$	Rendah	7	20%
	$24 < X \leq 36$	Sedang	26	74, 28%
	$X \geq 36$	Tinggi	2	5, 71%

Hasil dari kategorisasi pada tabel diatas diketahui bahwa dari 35 jumlah total subjek, mayoritas subjek yang memiliki dukungan sosial pada kategori sedang sebanyak 28 subjek atau sebesar 80%. Adapun 4 subjek yang memiliki dukungan sosial yang tinggi, jika dipersentasakan sebesar 11, 42%. Selanjutnya diketahui pula subjek yang memiliki motivasi berprestasi sedang sebanyak 26 subjek atau sebesar 74, 28%, dan subjek yang memiliki

motivasi berprestasi tinggi sebanyak 2 orang atau sebesar 5,71%.

Uji Asumsi

Berdasarkan dari hasil pengujian uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi variabel dukungan sosial sebesar 0,033 ($p > 0,05$). Pada variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,077 ($p > 0, 05$) artinya data terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan penghitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* sebesar 0,239 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel dukungan sosial dan variabel motivasi berprestasi memiliki hubungan yang linear.

Uji hipotesis dilakukan untuk mencari adanya hubungan antara variabel dukungan sosial dan variabel motivasi berprestasi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* pada program SPSS 23.0. Setelah dilakukan penghitungan, diperoleh nilai signifikansi 0,034 ($p < 0,05$). Artinya diantara dua variabel tersebut terdapat korelasi. Sehingga H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada atlet di asrama PPLP Kalimantan Barat. Korelasi dalam penelitian ini memiliki arah yang positif yaitu, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada atlet. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah motivasi berprestasi pada atlet.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis pada skala dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada atlet di asrama PPLP Kalimantan Barat.

Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin motivasi berprestasi pada atlet. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah motivasi berprestasi pada atlet.

Pada penelitian ini para atlet tinggal bersama di satu asrama dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, para atlet kerap menghabiskan waktu dan kegiatan bersama di asrama sehingga dari faktor kegiatan sehari – hari ini lah dukungan sosial yang sering diperoleh para atlet adalah dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya ini dapat tercipta karena adanya persamaan tujuan dan kewajiban yang mereka miliki.

Hasil analisis pada skala dukungan sosial teman sebaya memiliki kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 80% dan 11,42% subjek yang memiliki dukungan sosial tinggi. Artinya para atlet mendapatkan perhatian yang cukup dari teman sebaya, yakni rekan sesama atlet. Namun jika dilihat dari hasil analisis skala terdapat pula subjek yang merasa kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan teman sebaya dengan jumlah sebesar 8,57%. Selanjutnya berdasarkan dari hasil analisis skala motivasi berprestasi diketahui bahwa motivasi berprestasi pada atlet di asrama PPLP Kalimantan Barat berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 74,28% dan terdapat 5,71% subjek yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Artinya para atlet di asrama PPLP Kalimantan Barat ini cukup memiliki motivasi berprestasi. Mereka cukup mampu menyelesaikan

tanggungjawab berupa tugas yang diberikan, kemudian mereka cukup mampu membagi waktu antara belajar, berlatih, dan bermain. Selain itu mereka juga cukup mampu menetapkan standar prestasi yang akan dicapai.

Hasil penelitian pada atlet asrama PPLP Kalimantan Barat ini jugamenunjukkan adanya 20% subjek yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Artinya mereka belum mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka juga belum mampu untuk mengatur waktu antara bermain, berlatih, dan belajar. Selain itu mereka juga tidak memiliki semangat untuk mencapai target atau standar yang telat ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas diperoleh bahwa secara garis besar variabel dukungan sosial dan variabel motivasi berprestasi sama – sama memiliki kategori sedang atau cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada atlet di asrama PPLP Kalimantan Barat. Hubungan kedua variabel memiliki arah yang positif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diberikan maka semakin tinggi pula dorongan motivasi berprestasi. Begitupula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diberikan maka semakin rendah pula motivasi berprestasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar tak lepas dari dukungan beberapa pihak, untuk itu pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat, beserta jajarannya yang telah memberi izin penelitian.
2. Ibu Sumarni, S.STP, selaku ketua pengurus asrama PPLP Kalimantan Barat yang sudah membantu penulis selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bompa, Tudor O.1990. *Theory and Methodology of Training 2nd Edition*. New York: Kendall/Hunt Publishing Company
- Hurlock, E. B., 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Mylsidayu, A. 2014. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Putri, E. P. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua, Pelatih, dan Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Olahraga Basket Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya*. Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya, 1.
- Raharjo, T. S. 2017. *Pedoman pengelolaan Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)*. Jakarta: Kementrian

- Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Rahayu, E. 2015. *Hubungan Antara Goal-Setting dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Atlet Renang*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya. 3
- Rozali, Y. A., & Sakti, G. F. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Cabang Olahraga Taekwondo Dalam Berprestasi (Studi pada Atlet Taekwondo Club BJTC Kabupaten Tangerang)*. Jurnal Psikologi.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Widodo, A. W. 2015. *Hubungan Antara Kecemasan Bertanding Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Pencak Silat Perguruan Pencak Silat Organisasi Sidoarjo*. Jurnal Psikologi.
- 2011. *Pedoman dan Materi Pelatihan Mental Bagi Olahragawan*. Jakarta: Asdep Tenaga Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga.